



## Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Bangun Rejo Tahun 2024

### *Education on Early Detection of Cervical Cancer in Bangun Rejo Village in 2024*

Astaria Br Ginting<sup>1</sup>, Ade Rachmat Yudiyanto<sup>2</sup>, Cris Angelina Br Manik<sup>3</sup>, Deby Febriani Saputri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

korespondensi penulis: [feliciajovitasembiring@gmail.com](mailto:feliciajovitasembiring@gmail.com)

#### Article History:

Received: July 23, 2024;

Revised: August 06, 2024;

Accepted: August 20, 2024;

Published: August 22, 2024;

**Keywords:** Education, cervical cancer, Cervical Cancer Prevention

**Abstract:** Background: Cervical cancer is the most common cancer in Indonesia. Cancer has a high mortality rate caused by delays in diagnosis and treatment. Nearly 70% of cancer patients are detected at an advanced stage. This is very unfortunate, because cervical cancer can be found at a stage before cancer occurs (precancerous lesions) which can be treated so that it does not become cancer. The early detection program for cervical cancer in Indonesia is carried out using the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) method carried out by trained health workers. In three years (2020-2022), as many as 3,914,885 women aged 30-50 years or 9.3% of the target have undergone early detection of cervical cancer using the IVA method. The highest early detection of targets has undergone early detection of cervical cancer using the IVA method. Early detection was reported by West Nusa Tenggara Province at 34.1%, followed by South Sumatra at 33.5%, and Bangka Belitung Islands at 27.8%. Meanwhile, the province with the lowest early detection coverage is Papua at 0.1%, followed by West Papua at 0.4%, and North Sulawesi at 0.7%. In 2022, of the 2,175,314 women aged 30-50 years who had early detection of cervical cancer, 7,869 (0.36%) had positive VIA examination results and 1,232 (0.06%) were suspected of cervical cancer.

#### Abstrak

**Latar Belakang** Kanker serviks merupakan kanker terbanyak di Indonesia. Kanker memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan oleh terlambatnya diagnosis dan tatalaksana. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena pada kanker serviks dapat ditemukan pada tahap sebelum terjadinya kanker (lesi prakanker) yang dapat diterapi sehingga tidak menjadi kanker. Program deteksi dini kanker serviks di Indonesia dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Dalam tiga tahun (2020-2022), sebanyak 3.914.885 perempuan usia 30-50 tahun atau 9,3% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Deteksi dini tertinggi dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Deteksi dini dilaporkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 34,1%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 33,5%, dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar 27,8%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,1%, diikuti Papua Barat sebesar 0,4%, dan Sulawesi Utara sebesar 0,7%. Pada tahun 2022, dari 2.175.314 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 7.869 (0,36%) hasil pemeriksaan IVA positif dan sebanyak 1.232 (0,06%) yang dicurigai kanker serviks

Kata Kunci : Edukasi, kanker serviks, Pencegahan Kanker Serviks

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks yang menyerang daerah leher rahim merupakan penyebab kematian tertinggi kedua pada wanita di dunia setelah penyakit kanker payudara dan merupakan penyebab utama kematian wanita di negara berkembang. Deteksi dini tertinggi dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Deteksi dini dilaporkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 34,1%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 33,5%, dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar 27,8%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,1%, diikuti Papua Barat sebesar 0,4%, dan Sulawesi Utara sebesar 0,7%. Pada tahun 2022, dari 2.175.314 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 7.869 (0,36%) hasil pemeriksaan IVA positif dan sebanyak 1.232 (0,06%) yang dicurigai kanker serviks

Kanker serviks adalah penyakit yang terjadi ketika sel-sel abnormal tumbuh di leher rahim dan membentuk tumor ganas. Infeksi virus HPV merupakan penyebab utama terjadinya kanker serviks. HPV ditularkan melalui hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi.

Kanker serviks masih menjadi salah satu kanker yang paling sering terjadi pada wanita dan penyebab kematian akibat kanker di negara berpendapatan rendah dan menengah, diperlukannya program skrining untuk mendeteksi kanker serviks *National Cancer Screening Program* (NCSP), di Indonesia metode skrining visual inspeksi serviks dengan asam asetat untuk meningkatkan keberhasilan program skrining.

Kanker serviks atau yang lebih dikenal dengan kanker leher rahim adalah tumbuhnya sel-sel tidak normal pada rahim. Sel-sel yang tidak normal ini berubah menjadi kanker. Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dan liang senggama (vagina) (Smart, 2010).

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim (serviks), yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina (Hartati dkk., 2014).

Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel-sel epitel serviks yang tidak terkontrol (Mirayashi, 2013).

Jadi, Kanker serviks adalah tumor ganas yang paling sering ditemukan pada organ reproduksi wanita. Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks atau leher rahim. Leher rahim merupakan jalan masuk sebelum uterus, letaknya di antara rahim dan vagina.

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari

seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan dua kali lipat

Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Hingga tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70%. Apabila tidak ditangani dengan efektif, angka kanker serviks meningkat dan menyebabkan beban sosio-ekonomi yang besar serta penurunan kualitas hidup individu.

Setiap wanita beresiko terkena penyakit kanker baik kanker payudara maupun kanker serviks atau kanker leher rahim. Data *Global Burden Of Cancer Study (Globocan)*, menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan meninggal karena kanker.

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2 per 100.000 penduduk) berada pada urutan ke- 8 di asia tenggara, sedangkan di asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/ kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk. Dua jenis kanker terbanyak di Indonesia yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim.

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Data *Globocan* tahun 2020 mencatat total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus.

Seorang wanita dengan seksual aktif dapat terinfeksi oleh HPV risiko-tinggi dan 80% akan menjadi transien dan tidak akan berkembang menjadi NIS. HPV akan hilang dalam waktu 6-8 bulan. Dalam hal ini, respons antibodi terhadap HPV risiko-tinggi yang berperan. Dua puluh persen sisanya berkembang menjadi NID dan sebagian besar, yaitu 80%, virus menghilang. kemudian lesi juga menghilang. Oleh karena itu, yang berperan adalah cytotoxic

T-cell. Sebanyak 20% dari yang terinfeksi virus tidak menghilang dan terjadi infeksi yang persisten. NIS akan bertahan atau NIS 1 akan berkembang menjadi NIS 3, dan pada akhirnya sebagiannya lagi menjadi kanker invasif. HPV risiko rendah tidak berkembang menjadi NIS 3 atau kanker invasif, tetapi menjadi NIS 1 dan beberapa menjadi NIS 2. Infeksi HPV

Di negara maju, termasuk di Amerika Serikat. angka kematian akibat kanker serviks dapat ditekan sampai 52% dengan melakukan program skrining kanker serviks secara rutin dan melakukan terapi pada lesi pra kanker atau kanker serviks stadium awal. Berdasarkan data CDC pada tahun 2014, terdapat 4.115 wanita yang meninggal akibat menderitakanker serviks di Amerika Serikat. (CDCP, 2017)

Prevalensi kanker di Indonesia berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa peningkatan signifikan mulai terjadi pada umur di atas 35 tahun. Terdapat pergeseran puncak prevalensi antara Riskesdas 2013 dengan Riskesdas 2018. Prevalensi kanker tertinggi terdapat pada kelompok umur 75 tahun ke atas pada tahun 2013 sebesar 5%, sedangkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa kelompok umur 55-64 tahun memiliki prevalensi tertinggi sebesar 4,62%. Berdasarkan hasil Riskesdas dapat diketahui bahwa prevalensi kanker pada kelompok perempuan lebih besar dibandingkan laki- laki. Pola ini terjadi baik pada Riskesdas 2013 maupun Riskesdas 2018. Prevalensi pada kelompok ini menunjukkan peningkatan pada dua survei, yaitu dari 0,6% menjadi 2,2% pada laki-laki, dan 0,74% menjadi 2,85% pada perempuan. Selisih atau perbedaan prevalensi antar jenis kelamin semakin melebar pada Riskesdas tahun 2018 dibandingkan Riskesdas tahun 2013, yaitu dari 0.14 menjadi 0.65%. Hal ini dapat disebabkan karena jenis kanker spesifik perempuan seperti kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker utama yang paling banyak dilaporkan di Indonesia. Selain itu, jenis kanker

Edukasi tentang kanker serviks dapat membantu perempuan memahami faktor risiko, gejala, dan metode deteksi dini yang penting untuk mengurangi risiko terkena penyakit ini. Melalui pemahaman yang lebih baik, perempuan dapat mengambil langkah-langkah preventif seperti vaksin HPV dan tes Pap secara teratur untuk deteksi dini.

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan. Edukasi tentang kanker serviks sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perempuan tentang penyakit ini, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil.

Edukasi tentang kanker serviks dapat membantu perempuan memahami faktor risiko, gejala, dan metode deteksi dini yang penting untuk mengurangi risiko terkena penyakit ini. Melalui pemahaman yang lebih baik, perempuan dapat mengambil langkah-langkah preventif seperti vaksin HPV dan tes Pap secara teratur untuk deteksi dini.

Selain itu, edukasi juga penting untuk menghilangkan stigma dan ketakutan yang terkait dengan kanker serviks. Perempuan perlu diberitahu bahwa kanker serviks dapat dicegah dan diobati jika terdeteksi pada tahap awal. Dengan pemahaman yang tepat, perempuan akan lebih termotivasi untuk menjalani tes deteksi dini secara teratur.

Pendidikan tentang kanker serviks juga memainkan peran penting dalam mempromosikan akses perempuan terhadap layanan kesehatan yang berkaitan dengan kanker serviks. Perempuan harus diberi informasi tentang layanan yang tersedia dan pentingnya mendapatkan perawatan yang tepat jika ditemukan adanya gejala atau hasil tes yang abnormal.

Secara keseluruhan, edukasi tentang kanker serviks merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Melalui edukasi yang efektif, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian kanker serviks dan meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan secara keseluruhan.



**Gambar 1** Foto dokumentasi

## **2. METODE**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berdasarkan hasil kerjasama dari pihak terkait antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dan Desa Bangun Rejo. Tujuan pelibatan mitra yaitu untuk melakukan meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks di desa Bangun Rejo merupakan lingkungan yang digunakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan.

Pada kegiatan ini dilaksanakan Langkah-langkah sistematis berupa 1) identifikasi Wanita aktif melakukan hubungan seksual di desa Bangun Rejo); 2) penyusunan materi); 3) pelaksanaan edukasi deteksi dini kanker serviks di desa Bangun Rejo).

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh Wanita yang aktif melakukan hubungan seksual di desa Bangun Rejo

Kegiatan awal yang dilakukan, yaitu berkoordinasi dengan kepala Desa dan Bidan setempat, setelah melakukan diskusi untuk mencari kesepakatan untuk mengumpulkan masyarakat kemudian melakukan koordinasi dengan pegawai untuk melaksanakan Edukasi tentang deteksi dini kanker serviks.

### **3. HASIL DAN ANALISIS**

Kegiatan Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Bangun Rejo Tahun 2024” yang dilakukan. Acara yang diselenggarakan oleh STIKes Mitra Husada Medan ini diikuti oleh sekitar 40 peserta. Tim pelaksana berjumlah 2 (dua) orang dari Dosen. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Pengabdian
  - a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan Desa Bangun Rejo
  - b. Permohonan izin kegiatan ke Kepala Desa Bangun Rejo
  - c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian
  - d. Persiapan ruangan di Desa Bangun Rejo
2. Pelaksanaan Pengabdian
  - a. Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian.
  - b. Penyampaian materi dengan sosialisasi yaitu memberikan informasi kepada mitra tentang pentingnya pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker serviks
  - c. Diskusi/Tanya Jawab

Melakukan kegiatan pengabdian secara langsung kepada Masyarakat yang ada di d Desa Bangun Rejo yang dilakukan secara langsung oleh Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dan pengurus serta ibu-ibu yang aktif melakukan hubungan seksual yang ada di Desa Bangun Rejo.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada ibu-ibu yang aktif melakukan hubungan seksual di Desa Bangun Rejo terdapat jumlah anggota sebanyak 40 ibu yang aktif melakukan hubungan seksual dimana mayoritas umur 25-35 tahun sebanyak 33 ibu hamil (83%), < 20 tahun sebanyak 7 orang (17%), seluruh peserta antusias melakukan edukasi tentang deteksi dini kanker serviks.

Pemberian informasi mengenai edukasi tentang deteksi dini kanker serviks pada ibu-ibu yang aktif melakukan hubungan seksual di desa Bangun Rejo agar dapat mendeteksi secara dini kanker serviks.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dalam melakukan Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Bangun Rejo dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kesehatan reproduksi bagi ibu dan dapat mendeteksi secara dini kanker serviks..

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terimakasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan
2. Kepala Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

#### **REFERENSI**

- Anggriani, Y. U. (2023). Pendidikan kesehatan kanker serviks menggunakan media leaflet dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu di Kelurahan Sukodadi Palembang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 589-593.
- Devita, M., Rahmawati, A., Nurhidayah, I., Tahapary, W., & Imansari, B. (2022). *Skrining kanker serviks (1st ed.)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fauza, M., & Aprianti. (2017). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. Padang.
- Kusmawati, Y., & dkk. (2016). Pengetahuan, deteksi dini dan vaksinasi HPV sebagai faktor pencegah kanker serviks di Kabupaten Sukoharjo. Surakarta.
- Musdalifa, S., & Rahmawati, S. (2023). Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada WUS di area kerja Puskesmas Poleang Timur Kabupaten Bombana. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 15–19.
- Patriani, S., & Sinulingga, S. (2022). Edukasi pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Posyandu Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(2), 291.
- Pratiwi, L., & Nawangsari, H. (2022). *Kanker serviks: Sudut pandang teori dan penelitian*. CV Jejak, Anggota IKAPI, Cirebon.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Cancer Indonesia 2020 country profile: Management-screening, diagnosis and treatment (MND)*.